

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Kajian Morfosemantik pada Istilah-istilah Pertukangan Kayu di Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara” merupakan penelitian kualitatif. Berg (dalam Satori dan Komariah, 2010: 23) menyatakan bahwa “*Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definition, characteristics, symbols, and descriptions of things*”. Maksudnya adalah penelitian kualitatif mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4), menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2010: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan yang bergantung pada pengamatan seseorang. Pengamatan tersebut berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik, maupun simbol-simbol. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan

pengamatan seseorang terhadap latar alamiah atau lingkungan sosial yang menghasilkan data deskriptif.

Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2010: 11). Data deskriptif diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian. Data ini biasa ditemukan dalam struktur internal bahasa, yaitu struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana dan struktur semantik (Chaer, 2007: 9).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah pemakai bahasa Jawa, yaitu tukang kayu di Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan (teori morfologi dan semantik). Menurut Chaer (2007: 17), objek kajian linguistik dibagi menjadi tiga, yaitu: kajian terhadap struktur internal bahasa, kajian

terhadap pemakaian bahasa, serta kajian terhadap pengajaran bahasa. Kajian struktur internal bahasa meliputi: kajian tentang tata bunyi bahasa (fonologi), tata bentuk kata (dalam morfologi), tata bentuk kalimat (dalam sintaksis), dan tata bentuk wacana (dalam wacana), kajian tentang makna (dalam semantik), kosa kata (dalam leksikologi), dan perbandingan bentuk (dalam historis komparatif). Kajian terhadap pemakaian bahasa mencakup kajian sosiolinguistik (pemakaian bahasa sebagai alat interaksi sosial), psikolinguistik (bahasa sebagai gejala psikologi), neurolinguistik (bahasa dalam kaitannya dengan otak). Kajian linguistik yang banyak dilakukan adalah kajian dalam bidang sosiolinguistik. Kajian terhadap pengajaran bahasa bertujuan mencari solusi untuk meningkatkan hasil pengajaran bahasa, kajian ini mencakup kajian eksperimental.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penelitian ini termasuk dalam kategori kajian terhadap struktur internal bahasa. Hal ini dikarenakan cakupan dalam penelitian ini meliputi kajian tentang tata bentuk kata (morfologi) dan arti kata (semantik), seperti yang telah dikemukakan oleh Chaer sebelumnya. Oleh karena itu, objek dalam penelitian ini adalah istilah-istilah pertukangan kayu di Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

C. Setting Penelitian

Jepara kota ukir, semboyan ini menunjukkan bahwa kota Jepara merupakan penghasil berbagai kerajinan ukir kayu atau produk permebelan. Hal ini didukung oleh masyarakatnya yang berprofesi sebagai tukang kayu. Daerah yang banyak memproduksi kerajinan kayu antara lain: Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara,

Desa Tahunan Kecamatan Tahunan, Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji. Desa Mulyoharjo merupakan sentra ukir kayu yang masyarakatnya memproduksi berbagai macam bentuk patung. Desa Tahunan sebagian besar berupa tempat finishing seperti mengamplas dan mewarnai hasil produksi (meja, kursi, almari) serta sebagai *show room* berbagai macam *furniture*. Desa Lebak memproduksi meja, kursi, tempat tidur, dan ornamen-ornamen seperti *tempel*, *loster*, dan *nampanan*.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa desa tersebut, terdapat satu desa yang merupakan daerah produksi permebelan. Desa tersebut adalah Desa Lebak. Desa Lebak merupakan suatu desa yang sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai tukang kayu. Mereka memiliki kekhasan dalam berbahasa, berupa istilah-istilah pertukangan kayu. Istilah-istilah pertukangan kayu misalnya: *digarek* [*digarè?*], *jidaran* [*jidaran*], *sipatan* [*sipatan*], dan lain-lain. Kekhasan bahasa para tukang kayu di Desa Lebak tersebutlah yang mendasari penentuan setting penelitian, yang dilakukan di desa tersebut. Penelitian tersebut difokuskan pada analisis morfosemantik pada istilah-istilah pertukangan kayu.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010: 168). Kedudukan peneliti tersebut menjadikan peneliti sebagai *key instrument* atau instrumen kunci yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami. Kriteria tersebut berdasarkan aspek morfologi dan semantik pada istilah-istilah pertukangan kayu

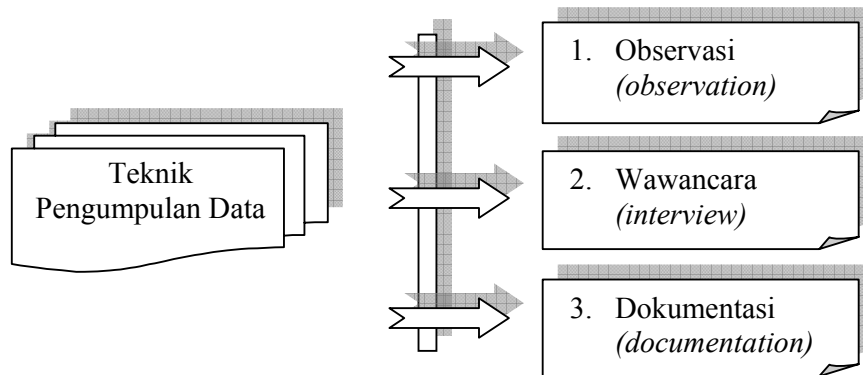
di Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Oleh karena itu peneliti secara langsung berperan aktif dalam proses penelitian. Hal itu dilakukan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen pendukung pada penelitian ini adalah menggunakan alat perekam suara (MP3 player), kamera digital, serta alat tulis. MP3 player digunakan untuk merekam data lisan saat wawancara, kamera digital untuk mengambil gambar atau foto. Alat tulis digunakan untuk mencatat, catatan tersebut berupa catatan lapangan.

E. Metode Pemerolehan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 63) menyatakan pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Mengacu pada pengertian tersebut, peneliti mengartikan teknik pengumpulan data sebagai suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam proses pemerolehan data. Berikut adalah bagan Teknik Pengumpulan Data.



Bagan 2: Teknik Pengumpulan Data

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan setelah data lapangan terkumpul. Data terbagi menjadi dua, yaitu data lapangan (data mentah) dan data jadi (Satori dan Komariah, 2010: 177). Sehubungan dengan hal itu, Sudaryanto (dalam Moleong, 2010: 18) memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah).

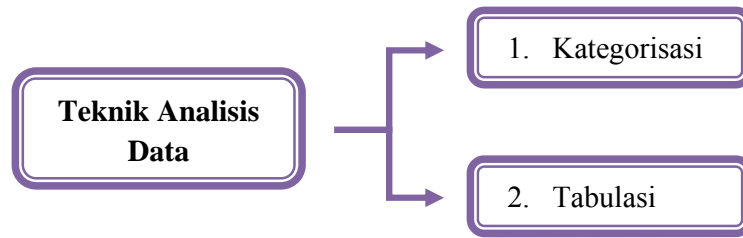
Data lapangan atau data mentah merupakan data yang diperoleh saat pengumpulan data. Data mentah pada penelitian ini adalah berupa data lisan (berupa tuturan), data tertulis serta foto. Data lisan dan tertulis tersebut diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber atau subjek penelitian. Data yang berupa foto merupakan data yang berfungsi mendeskripsikan suatu hal, benda, maupun kejadian saat observasi maupun saat pengumpulan data. Data lisan didokumentasikan ke dalam bentuk rekaman suara, sedangkan data tertulis didokumentasikan ke dalam bentuk tulisan atau catatan penelitian. Data yang ke

dua adalah data jadi. Data jadi merupakan suatu data mentah (data lapangan) yang telah mengalami proses penyeleksian data. Penyeleksian data mengacu pada permasalahan yang ingin dipecahkan, yaitu objek penelitian.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan cara: (a) persiapan, (b) penyeleksian. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan seluruh data lapangan, baik yang berupa rekaman, catatan lapangan, maupun foto. Data yang berupa rekaman suara ditranskrip atau disalin dalam bentuk tulisan, sedangkan data yang berupa foto dideskripsikan sesuai gambar. Setelah semua terkumpul, peneliti memulai menyeleksi data sesuai dengan objek penelitian (kata-kata bahasa Jawa pada istilah-istilah pertukangan kayu). Data lapangan berupa istilah-istilah pertukangan kayu dijadikan objek kajian, peneliti menyebut data tersebut dengan istilah data jadi. Data lapangan yang tidak termasuk dalam kategori tersebut tidak digunakan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010: 89). Proses analisis data pada penelitian ini ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



Bagan 3: Proses Analisis Data

Berdasarkan bagan di atas, proses analisis data dilakukan dengan dua tahapan, yaitu: 1) kategorisasi, 2) tabulasi. Kategorisasi meliputi kategorisasi morfologi, merupakan pengkategorian data berdasarkan bentuk monomorfemis dan polimorfemis. Proses selanjutnya adalah tabulasi. Tabulasi merupakan penyajian data dalam bentuk tabel. Tabulasi tersebut berupa tabel tentang bentuk morfosemantik beserta fungsinya.

Analisis data yang melalui beberapa tahap atau proses pada penelitian ini memiliki dua fungsi. Fungsi yang pertama adalah untuk menentukan bentuk morfosemantik istilah-istilah pertukangan kayu. Fungsi yang ke dua adalah untuk menentukan fungsi dari bentuk morfosemantik istilah-istilah pertukangan kayu di Desa Lebak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

G. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 117). Oleh karena itu, data dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lain. Teknik ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi ditempuh peneliti melalui beberapa cara, yaitu: (1) menggunakan bahan referensi, (2) *member check*, (3) mengkonsultasikan data dengan para ahli bahasa (khususnya bidang morfologi dan semantik).

Maksud dari penggunaan bahan referensi adalah peneliti menggunakan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Selain itu, bahan referensi dapat juga berupa buku-buku referensi, berfungsi untuk membantu atau memberi wawasan pada peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Buku-buku referensi ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan pertukangan kayu, morfologi dan semantik.

Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber. Data tersebut berupa kata atau istilah-istilah khusus yang diperoleh serta pemberian makna kata pada istilah-istilah pertukangan kayu tersebut.

Triangulasi yang ketiga adalah mengkonsultasikan data dengan para ahli bahasa (khususnya bidang morfologi dan semantik). Ahli bahasa yang dimaksud

yaitu dosen pembimbing. Peneliti tidak hanya mengkonsultasikan data-data yang diperoleh saat penelitian, akan tetapi juga mengkonsultasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan laporan penelitian.

Reliabilitas merupakan derajat kepercayaan data pada suatu penelitian. Reliabilitas data pada penelitian ini ditempuh dengan cara ketekunan pengamatan oleh peneliti mengenai istilah-istilah pertukangan kayu seperti *dimal*, *ngekol*, *mbulugi*, dan lain-lain. Hal lainnya yang diamati oleh peneliti adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pertukangan kayu seperti alat pertukangan, komponen, serta proses pembuatan produk permebelan. Hasil dari pengamatan ini dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan data-data lisan yang telah diperoleh. Ketekunan pengamat dilakukan peneliti dengan tujuan menguji tingkat kepercayaan data atau reliabilitas data. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian sehingga datanya reliabel. Dokumentasi tersebut berupa rekaman wawancara, catatan lapangan serta foto. Data dikatakan reliabel apabila data yang diperoleh telah menunjukkan kestabilan hasil meskipun dilakukan pengecekan secara berulang-ulang.